

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS PADA SEKOLAH SMPN 1 BERINGIN KECAMATAN PANTAI LABU DALAM PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING***

**Winda Sapitri<sup>\*1</sup>, Marisa Br Sitepu<sup>2</sup>, Rizky Aghniya Haque<sup>3</sup>, Sahlan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>4</sup>STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

windasaputriafti11@gmail.com<sup>1</sup>, sitepumarisa439@gmail.com<sup>2</sup>, mostwantedalexa9@gmail.com<sup>3</sup>,  
sahlan11@ymail.com

\* Winda Sapitri

### **ABSTRAK**

Efektivitas atau keberhasilan didalam sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seorang pendidik proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila tercapainya suatu komponen-komponen dalam pembelajaran seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar dapat sangat membantu Pendidik dalam menyelesaikan permasalahan didalam suatu pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui efektivitas pembelajaran IPS di sekolah SMPN 1 Beringin Kecamatan pantai labu dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab yang berlangsung satu arah oleh guru IPS SMPN 1 Beringin Kecamatan Pantai Labu.. Hasil penelitian menemukan keefektifitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem based learning*.

**Kata kunci:** Efektivitas Pembelajaran IPS, *Problem based learning*, Guru IPS

### **ABSTRACT**

*The effectiveness or success in learning is strongly influenced by an educator in the teaching and learning process. Learning activities can be said to be good if the achievement of a component in learning such as using the Problem based learning learning model. By using this learning model in the teaching and learning process, it can greatly assist educators in solving problems in learning.*

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of social studies learning at SMPN 1 Beringin, Pantai pumpkin sub-district, in social studies learning using the Problem based learning model. The method used in this research is survey research with a descriptive approach. The data collection technique was carried out through a one-way question and answer session by the social studies teacher at SMPN 1 Beringin, Pantai Labu District. The results of the study found the effectiveness of teachers in managing social studies learning by using the Problem-based Learning Model.*

**Keywords:** *Effectiveness of Social Studies Learning, Problem based learning, Social Studies Teachers*

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di negara Indonesia membuat proses belajar mengajar harus dialihkan dengan melakukan pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah. Pandemi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 ini membuat pemerintah memberlakukan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia salah satunya yaitu untuk menutup sekolah dalam beberapa tahun mendatang. Dan mengingat penularan virus yang terus meningkat perhari nya membuat Kemdikbud menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui model Pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud, 2020).

Didalam suatu kegiatan belajar mengajar disekolah, ketercapaian suatu tujuan pembelajaran itu sangat ditentukan oleh seberapa mampunya seorang guru ataupun pendidik dalam mengembangkan kemudian juga mengajarkan suatu materi mata pelajaran kepada murid/siswa. Pembelajaran yang menarik dan tidak monoton merupakan hal yang sangat diminati oleh peserta didik dewasa sekarang ini. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangatlah diperlukan untuk menunjang proses suatu kegiatan pembelajaran pada kegiatan dikelas maupun itu belajar dilakukan oleh anak didik dan juga mengajar yang dilakukan oleh pendidik itu.

Perubahan yang terjadi kian cepat dan tentunya tidak dipungkiri lagi telah terdapat berbagai permasalahan pada saat proses belajar mengajar yang dijalani oleh pendidik terhadap peserta didik. Seperti contohnya adalah permasalahan yang muncul terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar yakni kurangnya keefektifitas belajar yang dilaksanakan karena berjalan tidak semaksimal mungkin seperti pembelajaran yang dilakukan langsung

dengan tatap muka. Hal ini yang membuat pembelajaran kurang efektif dikarekan Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kurang dipantau oleh pendidik tersebut. Pada masa pandemi ini guru hanya menjelaskan pembelajaran hanya dengan menggunakan media seperti Zoom meeting, WhatsApp group, Google meet, Google classroom, justru membuat siswa Menjadi pasif dan cenderung kurang fokus terhadap aktivitas belajar sedangkan guru tidak bisa Mengetahui secara langsung hal tersebut. Padahal kegiatan belajar mengajar menggunakan Media daring tersebut seharusnya dipahami sebagai pembelajaran yang sama dengan di ruang Kelas sekolah, dimana siswa harus fokus memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.

Implementasi model pembelajaran berbasis *Problem based learning* di SMPN 1 Beringin Kecamatan Pantai Labu telah sudah mulai dilakukan dalam semester ini, sebab model tersebut sudah dilaksanakan pada saat pemerintah membuat surat edaran bahwasanya proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS dan cara guru dalam mengelola pembelajaran IPS tersebut dimasa pandemi Covid-19.

## METODE

Di dalam proses pengumpulan data dan informasi untuk menyusun jurnal ini, penulis menggunakan metode wawancara, dimana metode wawancara itu merupakan proses berkomunikasi dan berinteraksi yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dengan cara bertanya jawab antara si peneliti dengan seorang informan atau narasumber. Dengan berlangsungnya perkembangan zaman

dewasa ini, kegiatan wawancara ini dapat dilakukan hanya dengan tatap muka melalui teknologi komunikasi terkemuka pada saat ini. Pada dasarnya kegiatan wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, mendapatkan dan memahami data dan informasi yang didapatkan dari seorang narasumber. Agar kegiatan wawancara berlangsung efektif dan kondusif, penulis melakukan beberapa tahapan yang harus dilalui yakni:

- a) Memperkenalkan diri.
- b) Menerangkan hajat atau maksud kedatangan.
- c) Menjelaskan materi apa yang akan menjadi pembahasan wawancara.
- d) Mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran IPS di Sekolah SMPN1 Beringin Kecamatan Pantai Labu

Tuntutan kehidupan dalam era global apalagi yang kita rasakan sekarang bahwa negara kita Indonesia telah mengalami banyak perubahan dikarenakan terkena virus Covid-19 yang terjadi diperkirakan pada bulan maret 2019 sehingga membuat perubahan yang signifikan dari perubahan dari sistem social, dan terutama didalam bidang pendidikan.

Pendidik dan pembelajaran merupakan sebuah elemen yang penting karena keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Keduanya merupakan subjek utama yang dapat menjalin hubungan kepada murid atau peserta didik.

Dengan menjadi seorang pendidik haruslah memiliki tugas yang berupa diantaranya:

1. Tugas seorang guru disini ialah memberikan pendidik kepada muridnya guna meneruskan sertajuga dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupannya. Guru dituntut agar dapat mentransfer moral didalam dirinya untuk diberikan kepada peserta didik untuk menjalankan serta menjadikan moral tersebut sebagai pedoman dalam dirinya dan kehidupannya. Selain guru, siswa juga dituntut untuk memiliki moral atau pun juga akhlak yang mulia. Pada bagian ini siswa juga tidak dituntut untuk menjadi siswa yang pintar tetapi dalam hal ini siswa dituntut untuk menjadi peserta didik yang bermoral dan juga bersopan santun terhadap gurunya. Jadi perilaku guru mencerminkan kepada kepribadian anak didik yang akan diajarkannya sebagai panutan kehidupannya.
2. Seorang guru juga haruslah memberikan pengajaran terhadap muridnya yang akan diajarkan. Makanya guru dituntut sangat dalam menguasai ilmu terutama bidang pendidikan termasuk teknologi. Yang kita lihat semakin berkembangnya zaman dan pesat guru harus bisa menguasai teknologi sebagai acuan untuk digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan ilmu yang diperlukan siswanya dalam menjalankan studinya.
3. Tugas guru dalam bidang social disekolah dan juga bermasyarakat dinegara secara beriringan merupakan suatu perwujudan bahwa seorang guru harus memiliki sifat

keberwibawaan. Dalam hal ini seorang pendidik tidak terpaku pada tugas pelajaran dikelasnya saja, tetapi pendidik juga bisa menjadi penggerak, pemberi motivasi di lingkungan tempat diatinggal.

Satu pendidik yang mengajar di SMPN1 Beringin Desa Karang Anyar Kecamatan Pantai Labu bahwa pada saat yang kita tahu bahwasanya negara kita terkhusus Indonesia telah mengalami bencana yakni covid-19. Jadi proses belajar dan juga mengajar seluruhnya dialihkan dari rumah saja, tetapi untuk SMPN 1 Beringin ini sudah bisa melaksanakan sekolah dengan cara tatap muka, karena pada dasarnya daerah sekolah yang telah di wawancarai ini merupakan tempat yang dengan lokasi zona hijau tetapi dengan begitu juga pihak sekolah tetap mengikuti protocol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Guru telah memberikan tugas melalui pengeriman lewat wa atau sejenisnya dan mengerjakan dari rumah, kemudian ketika selesai tugas yang dikerjakan tersebut siswa mengantarkan tugas tersebut kesekolah lagi. Pada saat tiap sekolah menggunakan aturan atau perundang-undangan dari dinas dengan menggunakan proses belajarmelalui internet siswa mengerjakan soalnya dirumah kemudian guru memberikan tugas misalnya dapat berupa melalui aplikasi WA atau melalui zoom meeting dll. Kemudian siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan itu di rumah setelah selesai tugas yang diberikan guru tersebut kemudian siswa mengantarkan tugasnya kesekolah. Sistem luring (tatap muka) itu dapat berupa proses pembelajaran yang dilakukan dari sekolah atau pun bisa juga dilakukan di luar sekolah. Salah satunya misalnya guru datang kerumah siswa yang tidak memiliki hp, kemudian siswa tersebut berkunjung kerumah gurunya

untuk belajar bersama dengan gurunya dengan secara tatap muka. Kemudian yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Beringin itu juga jika guru memiliki waktu luang, guru tersebut yang akan berkunjung kerumah siswa demi terwujud nya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan yakni tujuan bangsa dan negara kita itu dapat terlaksana dan juga tercapai dengan baik tanpa adanya halangan dan juga hambatan untuk melakukannya.

Kemudian juga di sekolah SMPN 1 Beringin sudah menerapkan proses pembelajaran dengan secara tatap muka, tetapi dengan menggunakan beberapa level, jadi peraturan tersebut dibuat dengan pembelajaran tersebut dilakukan dua kali seminggu dan dengan jumlah siswa 10 orang setiap harinya dalam waktu dua jam perharinya. Karena zona dilokasi SMPN1 Beringin ini juga merupakan zona hijau jadi juga harus mematuhi protocol kesehatan guna untuk menghindari penularan penyakit covid-19 ini. Tetapi juga SMPN1 Beringin tetap harus melaksanakan kegiatan 3 M setiap harinya yaitu dengan cara harus berjarak, menggunakan masker, dan juga selalu mencuci tangan setiap masuk kedalam ruangan kelas.

## **B. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran IPS Di Sekolah SMPN 1 Beringin Kecamatan Pantai Labu**

Sebagai tenaga pengajar yang memberikan pengetahuan serta ilmunya kepada siswanya, pastinya haruslah mempunyai metode-metode atau cara-cara yang ditempuh untuk dapat melangsungkan pembelajaran yang mana bertujuan agar ilmu tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa-siswinya. Dalam hal inilah metode yang dimaksud ialah metode PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah, metode ini digunakan sebagai suatu pendekatan

didalam membantu murid atau peserta itu untuk dapat dengan mudah menemukan masalah dari suatu kejadian yang nyata di kehidupan, juga mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri dalam pengambilan satu keputusan pemecahan permasalahan dimana ini nantinya itu akan ditampilkan dalam presentasi didalannya itu berbentuk kerja.

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini (PBL) nantinya diharapkan peserta didik maupun murid-murid itu nantinya dapat dengan mudah dalam meningkatkan ketajam analisis, metode ini pastinya juga tidak terlepas dari penyelesaian suatu permasalahan, karena disini masalah nya itu bisa bersumber dari metode pemecahan masalah juga. Metode ini juga adalah salah satu cara penyajian yang berupa bahan pelajaran yang didalamnya itu termuat beberapa bentuk masalah sebagai dasar dari pembahasan, untuk dianalisis serta juga disintesis dalam mendapatkan hasil dari sebuah jawaban.

### C. Keunggulan dan Kelemahan PBL

Dalam Proses pembelajaran ini dapat dengan sepenuhnya mengarahkan siswa kepada sikap kognitif, afektif, dan psikomotor dengan secara utuh/keseluruhan (holistik). Dengan begitu sistem pembelajaran dapat melahirkan kualitas cerminan keutuhan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam hal ini pastinya menggunakan metode-metode atau pendekatan-pendekatan, salah satunya ialah PBL atau *Probel Based Learning*. Didalam penggunaan metode pastinya mempunyai kelebihan serta kekurangan, sebagaimana Warsono dan Hariyanto (2013), mengungkapkan hal demikian tentang adanya terdapat kelebihan

maupun juga terdapat kelemahan antara lainya yaitu:

#### 1. Kelebihan

- a) Dimana Peserta didik itu bisa dengan terbiasa dalam menghadapi persoalan dan merasa tertantang dalam hal itu, untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya berupa keterkaitan dengan pembelajaran dalam kelas saja, namun akan tetapi mampu juga menyelesaikan persoalan yang terjadi didalam kehidupan sehari-harinya yang apabila suatu saat terjadi, sehingga peserta didik itu tidak lagi merasakan kesulitan dalam menyelesaikan, karena sudah terbiasa dalam menghadapi berbagai permasalahan itu.
- b) Dapat Menumbukan sikap solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi.
- c) Dapat juga Mengakrabkan antar seorang guru dengan siswa didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
- d) Dengan ini bisa Membiasakan seorang siswa untuk dapat bisa menerapkan suatu metode eksperimen

#### 2. Kelemahan

- a) Tidak banyak pengajar atau yang disebut dengan nama guru/pendidik yang dapat bisa membuat siswanya dalam memecahkan masalah.
- b) Waktu yang panjang serta biaya yang mahal.
- c) Aktivitas siswa diluar ruangan yang sulit dipantau oleh guru.

Maka dari itulah, bahwa tentu saja dari hasil belajar yang telah kita peroleh ini dapat nantinya menjadikan perubahan perilaku yang baik sebagai indikator seseorang dalam memperoleh

hasil belajar atau tidaknya suatu hasil pembelajaran yang dapat diukur berdasarkan ada atau tidaknya perubahan perilaku pada diri individual dimana telah melakukan proses belajar (Rifa'i dan Anni, 2010).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam memunculkan keterampilan untuk muridnya agar muridnya tersebut tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan masalah ketika sekali gagal dalam mencoba menyelesaikan masalah. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dengan cara memotivasi tersu-menerus anak didiknya untuk selalu bersemangat dan juga harus telus belajar bagaimana caranya untuk bisa menyelesaikan masalah dengan cepat dan mudah.

Guru juga harus mampu mententramkan kondisi belajar mengajar dikelas, agar anak didiknya selalu berkonsentrasi dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. kemudian juga seorang guru harus bisa memberikan materi dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik maupun anak didik tidak cepat bosan mendengarkan materi apa yang disampaikan gurunya. Jadi guru harus bisa mendesain materi yang nantinya itu dengan menarik dnegan begitu nantinya anak didik itu terus terpacu dan semangat dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ainurrahman. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Amir dan Taufiq. Inovasi Pendidikan Melalui *Problem based learning*,

Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

- Gagne, RM., Brig, LJ & Wager, W.W (1992). Principles of Instructional Design. (4th ed). Orlando: Holt, Rinchart, and Winston.
- Majid. A (2014). Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Darwis Dasopang. Jurnal Pendidikan: Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Sosial Siswa SMP, Studi Multidispliner Volume 1 Edisi 1 2014 M/1435.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana, 2009.